

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. OBJEK PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta disekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang membahas tentang gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah dan profesional guru di SMP Negeri dan Swasta Sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri dan Swasta Sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, komparasi kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri dan Swasta Sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat dan komparasi kompetensi profesional guru di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

2. ANALISIS ANGGKET PENELITIAN

Analisis angket penelitian adalah proses untuk mengetahui keakuratan data yang terkumpul, kemudian diklasifikasikan agar data dapat diolah dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian.

2.1. Deskripsi Angket Penelitian

Kuesioner (angket) yang digunakan berupa pertanyaan tertutup dengan jawaban singkat (memilih alternative jawaban) dengan bentuk

kalimat yang digunakan adalah kalimat positif. Angket sebagai instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama, angket berisi pertanyaan untuk mengumpulkan data mengenai Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah (variabel X) dan angket bagian kedua berisi pertanyaan untuk mengumpulkan data mengenai Kompetensi Profesional Guru (variabel Y).

2.2. Seleksi Angket

Seleksi dilakukan untuk mengetahui apakah angket memungkinkan untuk siap diolah atau tidak dengan melihat kelengkapan angket yang digunakan. Adapun hasil dari penyeleksian angket, adalah sebagai berikut:

- a. Angket yang terkumpul sama dengan pada saat angket disebarkan yaitu 70 angket untuk sekolah negeri dan 47 angket untuk sekolah swasta.
- b. Angket yang terkumpul adalah angket yang telah terisi lengkap baik dari sekolah berstatus negeri maupun swasta.
- c. Angket diisi oleh responden, sesuai dengan kriteria jawaban yang disediakan sehingga semua data yang terkumpul layak untuk diolah dan dianalisis.

2.3. Klasifikasi Data

Setelah diseleksi, data diklasifikasikan berdasarkan status sekolah yaitu sekolah yang berstatus negeri dan swasta. Kemudian diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yaitu variabel X dan Y

sesuai dengan sampel penelitian. Setelah itu, dilakukan pemberian skor terhadap setiap alternative jawaban sesuai dengan kriteria yang ada. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap dua variabel yang diteliti.

3. HASIL PENGOLAHAN DATA

Pada bagian ini akan disajikan hasil pengolahan data penelitian dari pengolahan data-data penelitian yang diperoleh berdasarkan proses penelitian terhadap responden di lapangan. Untuk lebih jelasnya, penyajian hasil pengolahan data yang telah dilakukan ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.1. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Untuk mendeskripsikan data variabel dilakukan dengan cara menghitung kecenderungan umum skor responden terlebih dahulu untuk variabel X (*kompetensi manajerial kepala sekolah*) dan variabel Y (*Kompetensi Profesional Guru*), yaitu dengan menggunakan rumus Weight Means Score. Skor perhitungan kecenderungan yang telah dihitung akan dikonsultasikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan, yaitu:

Tabel 4. 1
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Nilai	Keterangan
3,01 – 4,00	Sangat Baik
2,01 – 3,00	Baik
1,01 – 2,00	Cukup Baik
0,01 – 1,00	Rendah

Berikut ini akan disajikan data dalam mengukur kecenderungan skor responden untuk variabel X dan Y di SMP Negeri dan Swasta, yaitu:

3.1.1. Deskripsi Data Variabel X (Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah)

a. Deskripsi Data Variabel X (Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri)

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS) terhadap data yang terkumpul. Gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri sekitar Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, berdasarkan perhitungan dari rumus WMS diperoleh skor sebesar **3,67** sekaligus menunjukkan kategori "**sangat baik**". Selain itu, hasil analisis diperoleh gambaran secara lebih spesifik dari Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang diukur berdasarkan kecenderungan skor responden dan dikelompokkan berdasarkan indikator pada Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah. Hasil kecenderungan skor rata-rata variabel X di SMP Negeri, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2												
Kecenderungan Skor Variabel X di SMP Negeri												
Indikator	No. Item	Kategori Jawaban								Jumlah		Rata - Rata
		4		3		2		1				
		X	F	X	F	X	F	X	F	X	N	
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan (<i>Planning</i>)	1	208	52	42	14	2	1	3	3	255	70	3.64
	2	204	51	57	19	0	0	0	0	261	70	3.73
	3	224	56	42	14	0	0	0	0	266	70	3.80
	4	216	54	48	16	0	0	0	0	264	70	3.77
											14.94	
3.74 (Sangat Baik)												
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	5	236	59	30	10	2	1	0	0	268	70	3.83
	6	84	21	33	11	10	5	33	33	160	70	2.29
	7	220	55	42	14	2	1	0	0	264	70	3.77
	8	192	48	60	20	4	2	0	0	256	70	3.66
	9	184	46	66	22	4	2	0	0	254	70	3.63
	10	176	44	78	26	0	0	0	0	254	70	3.63
	11	200	50	60	20	0	0	0	0	260	70	3.71
	12	220	55	45	15	0	0	0	0	265	70	3.79
	13	204	51	57	19	0	0	0	0	261	70	3.73
	14	204	51	57	19	0	0	0	0	261	70	3.73
											35.76	
3.58 (Sangat Baik)												
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Penggerakan (<i>Actuating</i>)	15	184	46	63	21	4	2	1	1	252	70	3.60
	16	200	50	60	20	0	0	0	0	260	70	3.71
	17	216	54	45	15	2	1	0	0	263	70	3.76
	18	216	54	48	16	0	0	0	0	264	70	3.77
	19	176	44	69	23	6	3	0	0	251	70	3.59
											18.43	
3.69 (Sangat Baik)												
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengawasan (<i>Controlling</i>)	20	196	49	60	20	2	1	0	0	258	70	3.69
3.69 (Sangat Baik)												
RATA-RATA TOTAL	3.67 (Sangat Baik)											

Berdasarkan indikatornya, dapat digambarkan sebagai berikut:

1) **Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan** *(Planning)*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan (*planning*) mempunyai skor rata-rata **3,73** dan termasuk pada kategori "**sangat baik**". Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai kompetensi manajerial yang baik dalam bidang perencanaan (*planning*). Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah melibatkan guru dalam penyusunan strategis (RENSTRA), rencana operasional (RENOP), rencana kerja tahunan (RKT) dan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) setiap tahun dengan skor rata-rata 3,64 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- b) Kepala sekolah mengembangkan deskripsi tugas pokok, dan fungsi disetiap unit kerja dan menempatkan personalia sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kebutuhan sekolah dengan skor rata-rata 3,73 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- c) Kepala sekolah merencanakan dan melaksanakan penerimaan, penempatan dan pengelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan skor rata-rata 3,80 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

- d) Kepala sekolah menyusun peraturan sekolah (tata tertib dan kegiatan ekstrakurikuler siswa) yang harus dijalankan oleh siswa dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional dengan skor rata-rata 3,77 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

2) Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian (Organizing)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengorganisasian (*organizing*) mempunyai skor rata-rata **3,58** dan termasuk pada kategori "**sangat baik**". Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai kompetensi manajerial yang baik dalam bidang pengorganisasian (*organizing*). Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah tujuan pendidikan nasional dengan skor rata-rata 3,83 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- b) Kepala sekolah menyusun jadwal pelajaran per semester dan program pendidikan per tahun atau persemester dengan skor rata-rata 2,29 yang termasuk dalam kategori baik.

- c) Kepala sekolah bertanggung jawab dalam memberikan dukungan personel untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, riset dan evaluasi dengan skor rata-rata 3,77 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- d) Kepala sekolah mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru dan staf seperti pelatihan sesuai dengan kebutuhan profesi dengan skor rata-rata 3,66 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- e) Kepala sekolah memberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh kepada guru, tenaga pendidik dan staf lainnya untuk melaksanakan tugas dan fungsinya serta tugas tambahan diluar tugas profesinya dengan skor rata-rata 3,63 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- f) Kepala sekolah merencanakan kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabotan, lahan, infrastruktur) sekolah sesuai dengan rencana pengembangan sekolah dengan skor rata-rata 3,63 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- g) Kepala sekolah mengelola administrasi sekolah yang meliputi administrasi akademik dan administrasi kerarsipan sekolah melalui tata usaha yang terdapat di sekolah dengan skor rata-rata 3,71 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

- h) Kepala sekolah berupaya menyediakan unit layanan khusus bagi guru maupun siswa berupa laboratorium, bengkel kerja, UKS, koperasi perpustakaan dan bimbingan konseling di sekolah dengan skor rata-rata 3,79 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- i) Kepala sekolah membentuk tim pengembang (pengelola) sistem informasi sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran siswa dengan skor rata-rata 3,73 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- j) Kepala sekolah merancang kebutuhan keuangan sekolah sesuai dengan rencana pengembangan sekolah baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan skor rata-rata 3,73 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- 3) **Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Penggerakan (*Actuating*)**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menjalankan (*actuating*) mempunyai skor rata-rata **3,69** dan termasuk pada kategori "**sangat baik**". Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai kompetensi manajerial yang baik dalam bidang menjalankan (*actuating*). Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

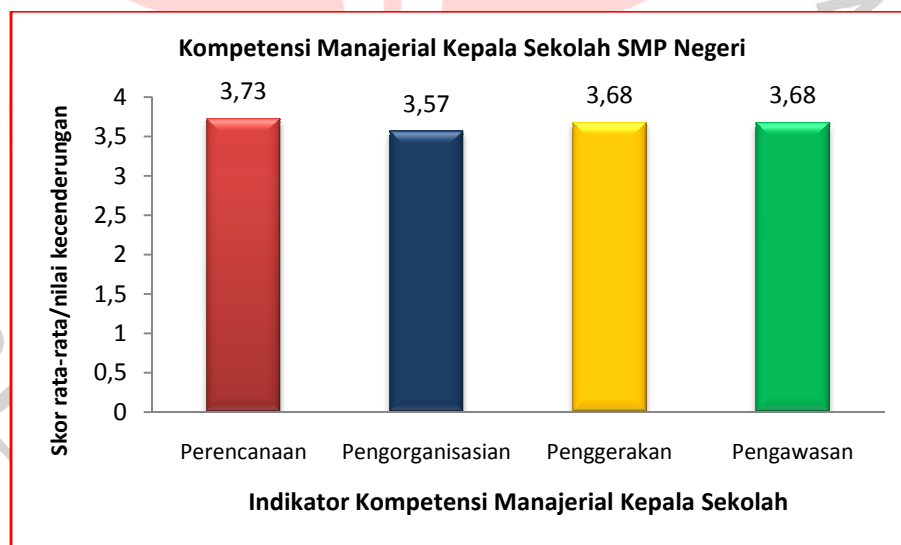
- a) Kepala sekolah melakukan komunikasi dua arah antara pimpinan dan bawahan untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis serta bersikap terbuka terhadap guru dan staf di sekolah dengan skor rata-rata 3,60 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- b) Kepala sekolah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran, baik sebagai sumber belajar maupun sebagai alat pembelajaran dengan skor rata-rata 3,71 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- c) Kepala sekolah menyusun format data base sekolah yang sesuai dengan kebutuhan pendataan sekolah dengan skor rata-rata 3,76 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- d) Kepala sekolah mampu berkomunikasi, memberikan pengarahan, penugasan dan memotiasi guru dan staf agar melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan skor rata-rata 3,77 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- e) Kepala sekolah melakukan pendekatan dan bekerja sama dengan pemerintah, swasta dan masyarakat yang dilaksanakan secara berkelanjutan dengan skor rata-rata 3,59 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

4) Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengawasan (Controlling)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengawasan (*controlling*) mempunyai skor rata-rata 3,69 dan termasuk pada kategori "**sangat baik**". Hal ini dilihat dari kegiatan kepala sekolah melakukan monitoring pelaksanaan program kegiatan sekolah secara rutin maupun berkala mempunyai skor rata-rata 3,69.

Agar terlihat lebih jelas, masing-masing skor rata-rata pada variabel X (*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah*) di SMP Negeri, akan ditampilkan dalam bentuk grafik dibawah ini:

Grafik 4.1
Skor rata-rata variabel X di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang



b. Deskripsi Data Variabel X (*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah*) di SMP Swasta

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS) terhadap data yang terkumpul, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 3												
Kecenderungan Skor Variabel X di SMP Swasta												
Indikator	No.	Kategori Jawaban								Jumlah		Rata-
	Item	4		3		2		1		X	N	Rata
		X	F	X	F	X	F	X	F			
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan (<i>Planning</i>)	1	132	33	27	9	10	5	0	0	169	47	3.60
	2	92	23	51	17	14	7	0	0	157	47	3.34
	3	104	26	21	7	28	14	0	0	153	47	3.26
	4	80	20	57	19	10	5	3	3	150	47	3.19
											13.38	
3.35 (Sangat Baik)												
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	5	108	27	39	13	14	7	0	0	161	47	3.43
	6	100	25	27	9	20	10	3	3	150	47	3.19
	7	84	21	60	20	10	5	1	1	155	47	3.30
	8	72	18	36	12	34	17	0	0	142	47	3.02
	9	88	22	30	10	28	14	1	1	147	47	3.13
	10	84	21	42	14	24	12	0	0	150	47	3.19
	11	92	23	63	21	6	3	0	0	161	47	3.43
	12	60	15	51	17	30	15	0	0	141	47	3.00
	13	68	17	36	12	28	14	4	4	136	47	2.89
	14	116	29	45	15	6	3	0	0	167	47	3.55
											32.13	
3.21 (Sangat Baik)												
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Penggerakan (<i>Actuating</i>)	15	72	18	27	9	38	19	1	1	138	47	2.94
	16	64	16	66	22	18	9	0	0	148	47	3.15
	17	80	20	42	14	22	11	2	2	146	47	3.11
	18	112	28	36	12	14	7	0	0	162	47	3.45
	19	80	20	57	19	16	8	0	0	153	47	3.26
											15.89	
3.18 (Sangat Baik)												
Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengawasan (<i>Controlling</i>)	20	104	26	33	11	20	10	0	0	157	47	3.34
3.34 (Sangat Baik)												
RATA-RATA TOTAL	3.27 (Sangat Baik)											

Gambaran kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Swasta sekitar Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, berdasarkan perhitungan dari rumus WMS diperoleh skor sebesar **3,27** sekaligus menunjukkan kategori yang "**sangat baik**". Selain itu, hasil analisis diperoleh gambaran secara lebih spesifik dari kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang diukur berdasarkan kecenderungan skor responden yang dikelompokkan berdasarkan indikator pada kompetensi manajerial kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan (Planning)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan (*planning*) mempunyai skor rata-rata **3,35** dan termasuk pada kategori "**sangat baik**". Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai kompetensi manajerial yang baik dalam bidang perencanaan (*planning*). Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah melibatkan guru dalam penyusunan strategis (RENSTRA), rencana operasional (RENOP), rencana kerja tahunan (RKT) dan rencana anggaran pendapatan dan belanja

sekolah (RAPBS) setiap tahun dengan skor rata-rata 3,60 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

- b) Kepala sekolah mengembangkan deskripsi tugas pokok, dan fungsi disetiap unit kerja dan menempatkan personalia sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kebutuhan sekolah dengan skor rata-rata 3,34 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- c) Kepala sekolah merencanakan dan melaksanakan penerimaan, penempatan dan pengelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan skor rata-rata 3,26 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- d) Kepala sekolah menyusun peraturan sekolah (tata tertib dan kegiatan ekstrakurikuler siswa) yang harus dijalankan oleh siswa dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional dengan skor rata-rata 3,19 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

2) Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian (Organizing)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengorganisasian (*organizing*) mempunyai skor rata-rata **3,21** dan termasuk pada kategori “**sangat baik**”. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai kompetensi manajerial yang

baik dalam bidang pengorganisasian (*organizing*). Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah tujuan pendidikan nasional dengan skor rata-rata 3,43 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- b) Kepala sekolah menyusun jadwal pelajaran per semester dan program pendidikan per tahun atau persemester dengan skor rata-rata 3,19 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- c) Kepala sekolah bertanggung jawab dalam memberikan dukungan personel untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan khusus dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, riset dan evaluasi dengan skor rata-rata 3,30 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- d) Kepala sekolah mengelola kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru dan staf seperti pelatihan sesuai dengan kebutuhan profesi dengan skor rata-rata 3,02 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- e) Kepala sekolah memberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh kepada guru, tenaga pendidik dan staf lainnya untuk melaksanakan tugas dan fungsinya serta tugas tambahan

diluar tugas profesinya dengan skor rata-rata 3,13 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

- f) Kepala sekolah merencanakan kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan, perabotan, lahan, infrastruktur) sekolah sesuai dengan rencana pengembangan sekolah dengan skor rata-rata 3,19 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- g) Kepala sekolah mengelola administrasi sekolah yang meliputi administrasi akademik dan administrasi kerarsipan sekolah melalui tata usaha yang terdapat di sekolah dengan skor rata-rata 3,43 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- h) Kepala sekolah berupaya menyediakan unit layanan khusus bagi guru maupun siswa berupa laboratorium, bengkel kerja, UKS, koperasi perpustakaan dan bimbingan konseling di sekolah dengan skor rata-rata 3,00 yang termasuk dalam kategori baik.
- i) Kepala sekolah membentuk tim pengembang (pengelola) sistem informasi sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran siswa dengan skor rata-rata 2,89 yang termasuk dalam kategori baik.
- j) Kepala sekolah merancang kebutuhan keuangan sekolah sesuai dengan rencana pengembangan sekolah baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan skor rata-rata 3,55 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

3) Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Penggerakan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menjalankan (*actuating*) mempunyai skor rata-rata **3,18** dan termasuk pada kategori "**sangat baik**". Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai kompetensi manajerial yang baik dalam bidang menjalankan (*actuating*). Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah melakukan komunikasi dua arah antara pimpinan dan bawahan untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis serta bersikap terbuka terhadap guru dan staf di sekolah dengan skor rata-rata 2,94 yang termasuk dalam kategori baik.
- b) Kepala sekolah memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran, baik sebagai sumber belajar maupun sebagai alat pembelajaran dengan skor rata-rata 3,15 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- c) Kepala sekolah menyusun format data base sekolah yang sesuai dengan kebutuhan pendataan sekolah dengan skor rata-rata 3,11 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

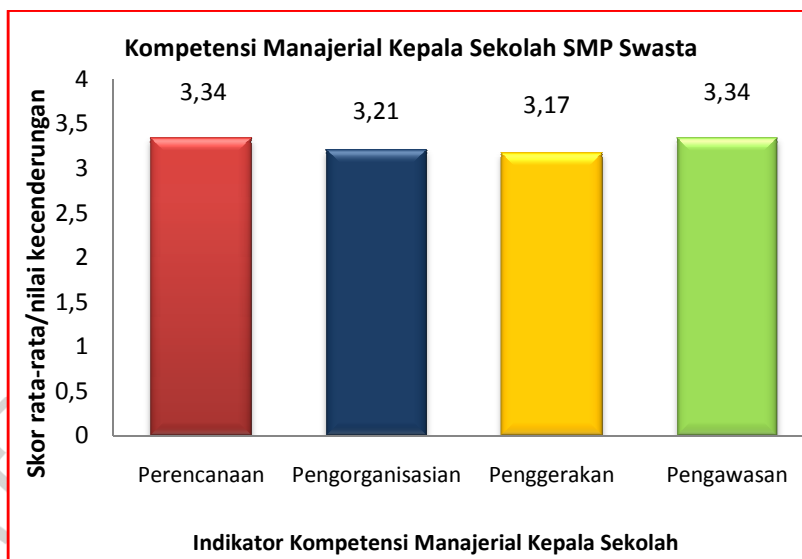
- d) Kepala sekolah mampu berkomunikasi, memberikan pengarahan, penugasan dan memotivasi guru dan staf agar melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan skor rata-rata 3,45 yang termasuk dalam kategori sangat baik.
- e) Kepala sekolah melakukan pendekatan dan bekerja sama dengan pemerintah, swasta dan masyarakat yang dilaksanakan secara berkelanjutan dengan skor rata-rata 3,26 yang termasuk dalam kategori sangat baik.

4) Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengawasan (Controlling)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengawasan (*controlling*) mempunyai skor rata-rata **3,34** dan termasuk pada kategori "**sangat baik**". Hal ini dilihat dari kegiatan kepala sekolah melakukan monitoring pelaksanaan program kegiatan sekolah secara rutin maupun berkala mempunyai skor rata-rata 3,34.

Agar terlihat lebih jelas, masing-masing skor rata-rata pada variabel X (*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah*) di SMP Swasta, akan ditampilkan dalam bentuk grafik dibawah ini:

Grafik 4.2
Skor rata-rata variabel X di SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang



Sedangkan selisih skor rata-rata antara X1 dan X2 berdasarkan indikator berdasarkan hasil WMS pada kompetensi manajerial kepala sekolah, yaitu:

Tabel 4.4
Analisis Skor Tertinggi Variabel X Berdasarkan Hasil WMS

Indikator	Skor Rata-Rata			Ket.
	X1 (SMP Negeri)	X2 (SMP Swasta)	Selisih Variabel X 1 (SMP Negeri) dan Variabel X2 (SMP Swasta)	
Perencanaan	3.73	3.34	0.39	X1>X2
Pengorganisasian	3.57	3.21	0.36	X1>X2
Penggerakan	3.68	3.17	0.51	X1>X2
Pengawasan	3.68	3.34	0.34	X1>X2
Rata-rata	3.67	3.27	0.4	X1>X2

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa selisih rata-rata antara X1 dan X2 adalah 0,4 yang termasuk pada kategori rendah dengan skor rata-rata tertinggi adalah 0,51 (penggerakan) dan skor terendah adalah 0,34 (pengawasan).

3.1.2. Deskripsi Data Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru)

a. Deskripsi Data Variabel X Y (Kompetensi Profesional Guru) di SMP Negeri

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS) terhadap data yang terkumpul Gambaran kompetensi profesional guru di SMP Negeri sekitar Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, berdasarkan perhitungan dari rumus WMS diperoleh skor sebesar **3,34** sekaligus menunjukkan kategori yang "**sangat baik**". Selain itu, hasil analisis diperoleh gambaran secara lebih spesifik dari Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang diukur berdasarkan kecenderungan skor responden dan dikelompokkan berdasarkan indikator pada Kompetensi Profesional Guru. Hasil kecenderungan skor rata-rata variabel Y di SMP Negeri, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5												
Kecenderungan Skor Variabel Y di SMP Negeri												
Indikator	No. Item	Kategori Jawaban								Jumlah		Rata - Rata
		4		3		2		1				
		X	F	X	F	X	F	X	F	X	N	
Kompetensi Profesional Guru dalam Menguasai landasan kependidikan	1	152	38	96	32	0	0	0	0	248	70	3.54
	2	124	31	102	34	10	5	0	0	236	70	3.37
	3	128	32	108	36	4	2	0	0	240	70	3.43
	4	140	35	105	35	0	0	0	0	245	70	3.50
3.460714286 (Sangat Baik)												13.84
Kompetensi Profesional Guru dalam Menguasai Bahan Pengajaran	5	96	24	126	42	8	4	0	0	230	70	3.29
	6	140	35	96	32	6	3	0	0	242	70	3.46
3.371428571 (Sangat Baik)												6.74
Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun program pengajaran	7	100	25	132	44	2	1	0	0	234	70	3.34
	8	100	25	117	39	12	6	0	0	229	70	3.27
	9	72	18	66	22	60	30	0	0	198	70	2.83
	10	136	34	90	30	12	6	0	0	238	70	3.40
	11	104	26	123	41	6	3	0	0	233	70	3.33
	12	136	34	87	29	14	7	0	0	237	70	3.39
	13	96	24	120	40	12	6	0	0	228	70	3.26
3.3 (Sangat Baik)												22.81
Kompetensi Profesional Guru dalam Melaksanakan program pengajaran	14	104	26	114	38	12	6	0	0	230	70	3.29
	15	84	21	45	15	68	34	0	0	197	70	2.81
	16	88	22	123	41	12	6	1	1	224	70	3.20
	17	104	26	123	41	6	3	0	0	233	70	3.33
3.16 (Sangat Baik)												12.63
Kompetensi Profesional Guru dalam Menilai hasil belajar mengajar	18	176	44	75	25	2	1	0	0	253	70	3.61
	19	112	28	120	40	4	2	0	0	236	70	3.37
	20	124	31	114	38	2	1	0	0	240	70	3.43
3.47 (Sangat Baik)												10.41
RATA-RATA TOTAL	3.343979592 (Sangat Baik)											

Berdasarkan indikatornya, dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Kompetensi Profesional Guru dalam Menguasai Landasan Kependidikan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam menguasai landasan kependidikan mempunyai skor rata-rata **3,46** dan termasuk pada kategori "**sangat baik**". Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi yang baik dalam menguasai landasan kependidikan. Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

- a) Guru memahami dan menjalankan tugas sebagai guru, mempunyai skor rata-rata 3,54 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- b) Guru paham tentang karakter murid saat belajar, mempunyai skor rata-rata 3,37 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- c) Guru memahami prinsip-prinsip hubungan sekolah dan masyarakat, mempunyai skor rata-rata 3,43 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- d) Guru melaksanakan cara memotivasi anak dalam mengajar, mempunyai skor rata-rata 3,50 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

2) Kompetensi Profesional Guru dalam Menguasai Bahan Pengajaran

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam Menguasai Bahan Pengajaran mempunyai skor rata-rata **3,37** dan termasuk pada kategori "**sangat baik**". Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi yang baik dalam menguasai bahan pengajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

- a) Guru mengkaji bahan kurikulum bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran, mempunyai skor rata-rata 3,29 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- b) Guru sebelum mengajar mengkaji isi buku teks (buku pegangan bidang studi yang akan disampaikan), mempunyai skor rata-rata 3,46 yang termasuk kedalam kategori sangat baik, mempunyai skor rata-rata – yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

3) Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun Program Pengajaran

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam menyusun program pengajaran mempunyai skor rata-rata **3,30** dan termasuk pada kategori "**sangat baik**". Hal ini menunjukkan bahwa guru

mempunyai kompetensi yang baik dalam menyusun program pengajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

- a) Guru melaksanakan kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang disampaikan, mempunyai skor rata-rata 3,34 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- b) Guru mempelajari aplikasi ilmu lain kedalam bidang studi yang dipegang, mempunyai skor rata-rata 3,27 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- c) Guru membuat RPP dalam setiap pertemuan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran/belajar kepada murid sebelum memulai pembelajaran, mempunyai skor rata-rata 2,83 yang termasuk kedalam kategori baik.
- d) Guru membuat analisis materi pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, mempunyai skor rata-rata 3,40 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- e) Guru memilih dan merancang metode belajar mengajar yang disesuaikan dengan bidang studi yang disampaikan, mempunyai skor rata-rata 3,33 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- f) Guru memilih media sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, mempunyai skor rata-rata 3,39 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

- g) Guru berupaya menggunakan sumber belajar yang dimanfaatkan dari lingkungan sekitar, mempunyai skor rata-rata 3,26 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

4) **Kompetensi Profesional Guru dalam Melaksanakan Program Pengajaran**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam melaksanakan program pengajaran mempunyai skor rata-rata **3,16** dan termasuk pada kategori “**sangat baik**”. Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi yang baik dalam melaksanakan program pengajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

- a) Guru mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar, mempunyai skor rata-rata 3,29 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- b) Guru menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif, mempunyai skor rata-rata 2,81 yang termasuk kedalam kategori baik.
- c) Guru menempatkan siswa dalam pengaturan tempat duduk siswa yang sesuai, mempunyai skor rata-rata 3,20 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- d) Guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan jelas dan mengarahkan pembicaraan/diskusi dalam kelas sesuai

dengan tujuan pembelajaran khusus/pokok bahasan yang disampaikan, mempunyai skor rata-rata 3,33 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

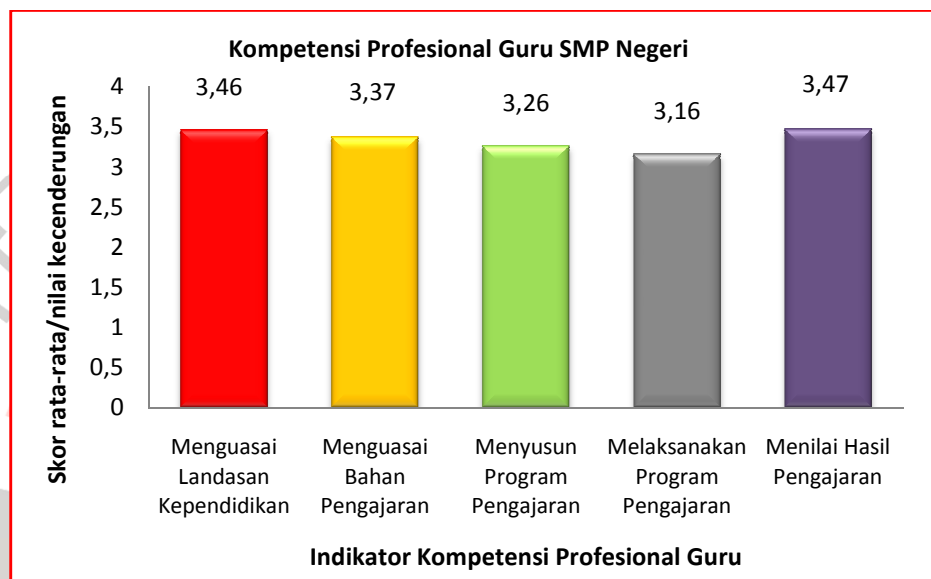
5) **Kompetensi Profesional Guru dalam Menilai Hasil Proses Belajar Mengajar**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam menilai hasil proses belajar mengajar mempunyai skor rata-rata **3,47** dan termasuk pada kategori "**sangat baik**". Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi yang baik dalam menilai hasil proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

- a) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa, mengadakan ulangan harian, melaksanakan UTS dan melaksanakan UAS, mempunyai skor rata-rata 3,61 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- b) Guru menetapkan penilaian pencapaian murid dalam setiap bidang studi, mempunyai skor rata-rata 3,37 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- c) Guru melaksanakan penilaian sebagai bagian dari PBM secara utuh, mempunyai skor rata-rata 3,43 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

Agar terlihat lebih jelas, masing-masing skor rata-rata pada variabel Y (*Kompetensi Profesional Guru*) di SMP Negeri, akan ditampilkan dalam bentuk grafik dibawah ini:

Grafik 4.3
Skor rata-rata variabel Y di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang



b. Deskripsi Data Variabel Y (*Kompetensi Profesional Guru*) di SMP Swasta

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)* terhadap data yang terkumpul, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6												
Kecenderungan Skor Variabel Y di SMP Swasta												
Indikator	No.	Kategori Jawaban								Jumlah		Rata-
	Item	4		3		2		1		X	N	Rata
		X	F	X	F	X	F	X	F	X	N	
Kompetensi Profesional Guru dalam Menguasai landasan kependidikan	1	164	41	18	6	0	0	0	0	182	47	3.87
	2	112	28	39	13	12	6	0	0	163	47	3.47
	3	116	29	21	7	22	11	0	0	159	47	3.38
	4	128	32	45	15	0	0	0	0	173	47	3.68
3.60106383 (Sangat Baik)												
Kompetensi Profesional Guru dalam Menguasai Bahan Pengajaran	5	136	34	33	11	4	2	0	0	173	47	3.68
	6	176	44	9	3	0	0	0	0	185	47	3.94
7.62												
3.808510638 (Sangat Baik)												
Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun program pengajaran	7	136	34	24	8	10	5	0	0	170	47	3.62
	8	68	17	66	22	16	8	0	0	150	47	3.19
	9	112	28	30	10	18	9	0	0	160	47	3.40
	10	116	29	21	7	22	11	0	0	159	47	3.38
	11	140	35	15	5	14	7	0	0	169	47	3.60
	12	136	34	24	8	10	5	0	0	170	47	3.62
	13	76	19	69	23	10	5	0	0	155	47	3.30
24.11												
3.44 (Sangat Baik)												
Kompetensi Profesional Guru dalam Melaksanakan program pengajaran	14	92	23	51	17	14	7	0	0	157	47	3.34
	15	112	28	42	14	10	5	0	0	164	47	3.49
	16	92	23	42	14	20	10	0	0	154	47	3.28
	17	164	41	15	5	2	1	0	0	181	47	3.85
13.96												
3.49 (Sangat Baik)												
Kompetensi Profesional Guru dalam Menilai hasil proses belajar mengajar	18	136	34	33	11	4	2	0	0	173	47	3.68
	19	120	30	51	17	0	0	0	0	171	47	3.64
	20	144	36	33	11	0	0	0	0	177	47	3.77
11.09												
3.70 (Sangat Baik)												
RATA-RATA TOTAL	3.607548126 (Sangat Baik)											

Gambaran kompetensi profesional guru di SMP Swasta sekitar Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, berdasarkan perhitungan dari rumus WMS diperoleh skor sebesar **3,60** sekaligus menunjukkan kategori yang "**sangat baik**". Selain itu, hasil analisis diperoleh gambaran secara lebih spesifik dari Kompetensi Profesional Guru di SMP Swasta sekitar Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang diukur berdasarkan kecenderungan skor responden yang dikelompokkan berdasarkan indikator pada kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Profesional Guru dalam Menguasai Landasan Kependidikan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam menguasai landasan kependidikan mempunyai skor rata-rata **3,60** dan termasuk pada kategori "**sangat baik**". Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi yang baik dalam menguasai landasan kependidikan. Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

- a) Guru memahami dan menjalankan tugas sebagai guru, mempunyai skor rata-rata 3,87 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

- b) Guru paham tentang karakter murid saat belajar, mempunyai skor rata-rata 3,47 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- c) Guru memahami prinsip-prinsip hubungan sekolah dan masyarakat, mempunyai skor rata-rata 3,38 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- d) Guru melaksanakan cara memotivasi anak dalam mengajar, mempunyai skor rata-rata 3,68 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

2) **Kompetensi Profesional Guru dalam Menguasai Bahan Pengajaran**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam menguasai bahan pengajaran mempunyai skor rata-rata **3,80** dan termasuk pada kategori "**sangat baik**". Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi yang baik dalam menguasai bahan pengajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

- a) Guru mengkaji bahan kurikulum bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran, mempunyai skor rata-rata 3,68 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

- b) Guru sebelum mengajar mengkaji isi buku teks (buku pegangan bidang studi yang akan disampaikan), mempunyai skor rata-rata 3,94 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

3) **Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun Program Pengajaran**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam menyusun program pengajaran mempunyai skor rata-rata **3,44** dan termasuk pada kategori "**sangat baik**". Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi yang baik dalam menyusun program pengajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

- a) Guru melaksanakan kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang disampaikan, mempunyai skor rata-rata 3,62 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- b) Guru mempelajari aplikasi ilmu lain kedalam bidang studi yang dipegang, mempunyai skor rata-rata 3,19 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- c) Guru membuat RPP dalam setiap pertemuan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran/belajar kepada murid sebelum memulai pembelajaran, mempunyai skor rata-rata 3,40 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

- d) Guru membuat analisis materi pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, mempunyai skor rata-rata 3,38 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
 - e) Guru memilih dan merancang metode belajar mengajar yang disesuaikan dengan bidang studi yang disampaikan, mempunyai skor rata-rata 3,60 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
 - f) Guru memilih media sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, mempunyai skor rata-rata 3,62 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
 - g) Guru berupaya menggunakan sumber belajar yang dimanfaatkan dari lingkungan sekitar, mempunyai skor rata-rata 3,30 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- 4) Kompetensi Profesional Guru dalam Melaksanakan Program Pengajaran**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam melaksanakan program pengajaran mempunyai skor rata-rata **3,49** dan termasuk pada kategori "**sangat baik**". Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi yang baik dalam melaksanakan program pengajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

- a) Guru mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar, mempunyai skor rata-rata 3,34 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- b) Guru menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif, mempunyai skor rata-rata 3,49 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- c) Guru menempatkan siswa dalam pengaturan tempat duduk siswa yang sesuai, mempunyai skor rata-rata 3,28 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- d) Guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan jelas dan mengarahkan pembicaraan/diskusi dalam kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus/pokok bahasan yang disampaikan, mempunyai skor rata-rata 3,85 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

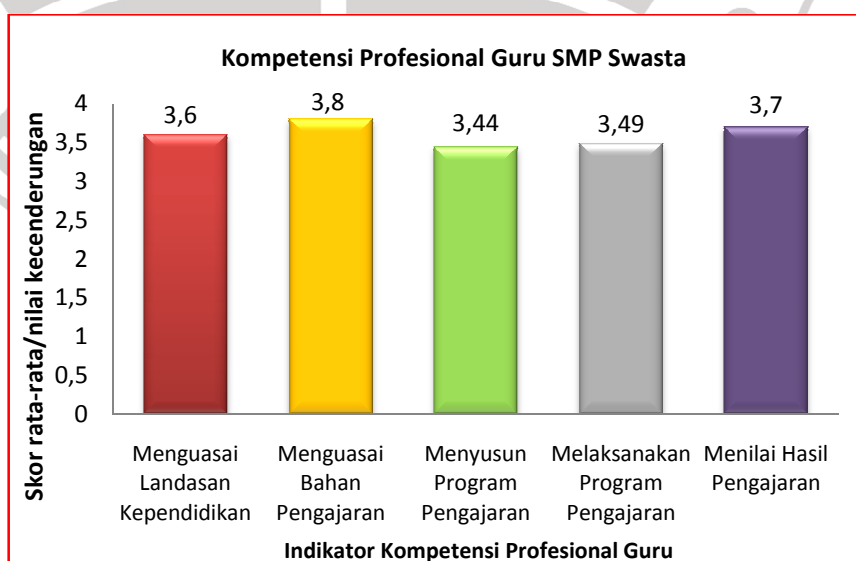
5) Kompetensi Profesional Guru dalam Menilai Hasil Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam menilai hasil proses belajar mengajar mempunyai skor rata-rata **3,70** dan termasuk pada kategori "**sangat baik**". Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi yang baik dalam menilai hasil proses belajar mengajar. Hal ini juga dapat dilihat dari sub indikator sebagai berikut:

- a) Guru memberikan tugas rumah kepada siswa, mengadakan ulangan harian, melaksanakan UTS dan melaksanakan UAS, mempunyai skor rata-rata 3,68 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- b) Guru menetapkan penilaian pencapaian murid dalam setiap bidang studi, mempunyai skor rata-rata 3,64 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.
- c) Guru melaksanakan penilaian sebagai bagian dari PBM secara utuh, mempunyai skor rata-rata 3,77 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

Agar terlihat lebih jelas, masing-masing skor rata-rata pada variabel Y (*Kompetensi Profesional Guru*) di SMP Swasta, akan ditampilkan dalam bentuk grafik dibawah ini:

Grafik 4.4
Skor rata-rata variabel Y di SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang



Sedangkan selisih skor rata-rata antara Y1 dan Y2 berdasarkan indikator berdasarkan hasil WMS pada kompetensi profesional guru, yaitu:

Tabel 4.7

Analisis Skor Tertinggi Variabel Y Berdasarkan Hasil WMS				
Indikator	Skor Rata-Rata			Ket.
	Y1	Y2	Selisih Variabel Y1	
	(SMP Negeri)	(SMP Swasta)	(SMP Negeri) dan Variabel Y2	
			(SMP Swasta)	
Menguasai Landasan Kependidikan	3.46	3.6	0.14	Y2>Y1
Menguasai Bahan Pengajaran	3.37	3.8	0.43	Y2>Y1
Menyusun Program Pengajaran	3.26	3.44	0.18	Y2>Y1
Melaksanakan Program Pengajaran	3.16	3.49	0.33	Y2>Y1
Menilai Hasil Pengajaran	3.47	3.7	0.23	Y2>Y1
Selisih Rata-rata	3.34	3.60	0.26	Y2>Y1

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa selisih rata-rata antara Y1 dan Y2 adalah 0,26 yang termasuk pada kategori rendah, dengan skor rata-rata tertinggi adalah 0,43 (menguasai bahan pengajaran) dan skor terendah adalah 0,14 (menguasai landasan kependidikan).

3.2. Mengubah Data Mentah Menjadi Data Baku

3.2.1. Data Mentah Menjadi Data Baku Variabel X (Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah) Di SMP Negeri Dan Swasta

Setelah melakukan langkah-langkah proses perhitungan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku (terlampir), hasil perhitungan yang didapat, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Data Mentah Menjadi Data Baku Variabel X					
No	SMP Negeri		No	SMP Swasta	
Responden	Data Mentah	Data Baku	Responden	Data Mentah	Data Baku
1	67	39	1	70	55
2	77	58	2	69	54
3	77	58	3	38	26
4	75	54	4	64	49
5	73	50	5	51	37
6	72	48	6	72	57
7	70	44	7	63	48
8	70	44	8	62	47
9	78	60	9	61	47
10	67	39	10	77	61
11	75	54	11	67	52
12	67	39	12	65	50
13	68	40	13	65	50
14	73	50	14	47	34
15	70	44	15	41	28
16	70	44	16	63	48
17	73	50	17	71	56
18	75	54	18	79	63
19	67	39	19	45	32
20	67	39	20	53	39
21	77	58	21	78	62
22	77	58	22	53	39
23	75	54	23	76	60
24	73	50	24	68	53
25	71	46	25	60	46
26	69	42	26	59	45
27	68	40	27	78	62
28	78	60	28	63	48
29	66	37	29	71	56
30	75	54	30	78	62
31	66	37	31	75	59
32	68	40	32	68	53
33	73	50	33	61	47
34	68	40	34	61	47
35	70	44	35	80	64
36	80	64	36	52	38
37	76	56	37	70	55

38	80	64	38	73	58
39	75	54	39	46	33
40	77	58	40	72	57
41	80	64	41	73	58
42	78	60	42	71	56
43	75	54	43	70	55
44	75	54	44	69	54
45	77	58	45	71	56
46	80	64	46	78	62
47	80	64	47	46	33
48	80	64			
49	75	54			
50	77	58			
51	77	58			
52	77	58			
53	77	58			
54	77	58			
55	77	58			
56	65	35			
57	65	35			
58	68	40			
59	73	50			
60	64	33			
61	72	48			
62	74	52			
63	65	35			
64	76	56			
65	80	64			
66	62	29			
67	70	44			
68	80	64			
69	61	27			
70	67	39			

3.2.2. Mengubah Data Mentah Menjadi Data Baku Variabel Y (Kompetensi Profesional Guru) Di SMP Negeri Dan Swasta

Setelah melakukan langkah-langkah proses perhitungan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku (terlampir), hasil perhitungan yang didapat, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9

Data Mentah Menjadi Data Baku Variabel Y					
No	SMP Negeri		No	SMP Swasta	
Responden	Data Mentah	Data Baku	Responden	Data Mentah	Data Baku
1	58	39	1	74	54
2	69	53	2	74	54
3	69	53	3	49	18
4	67	51	4	71	50
5	65	48	5	64	40
6	64	47	6	76	57
7	62	44	7	67	44
8	62	44	8	67	44
9	78	65	9	67	44
10	58	39	10	78	60
11	67	51	11	72	51
12	58	39	12	72	51
13	59	40	13	72	51
14	65	48	14	63	38
15	62	44	15	57	30
16	63	45	16	73	53
17	65	48	17	67	44
18	66	49	18	67	44
19	58	39	19	80	63
20	58	39	20	71	50
21	69	53	21	75	55
22	69	53	22	80	63
23	67	51	23	59	33
24	65	48	24	65	41
25	64	47	25	80	63
26	62	44	26	65	41
27	62	44	27	78	60
28	78	65	28	73	53
29	58	39	29	67	44
30	67	51	30	67	44
31	58	39	31	80	63
32	59	40	32	71	50
33	65	48	33	75	55
34	62	44	34	80	63
35	63	45	35	77	58
36	65	48	36	65	41

37	66	49	37	75	55
38	58	39	38	77	58
39	68	52	39	60	34
40	80	68	40	76	57
41	80	68	41	77	58
42	68	52	42	76	57
43	80	68	43	75	55
44	68	52	44	74	54
45	74	60	45	76	57
46	80	68	46	80	63
47	75	61	47	61	36
48	68	52			
49	68	52			
50	75	61			
51	80	68			
52	80	68			
53	80	68			
54	67	51			
55	75	61			
56	69	53			
57	69	53			
58	73	59			
59	70	55			
60	75	61			
61	57	37			
62	58	39			
63	59	40			
64	66	49			
65	57	37			
66	52	31			
67	64	47			
68	79	67			
69	48	26			
70	59	40			

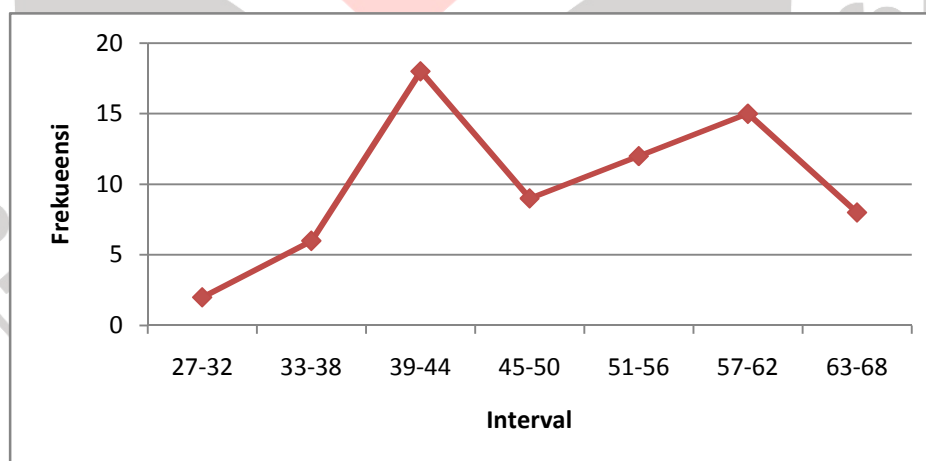
3.3. Uji Normalitas Data

3.3.1. Uji Normalitas Data Variabel untuk SMP Negeri

a. Uji Normalitas Variabel X untuk SMP Negeri

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh harga χ^2 hitung sebesar 11.2718 sedangkan χ^2 tabel sebesar 12.592 dengan dk $(n-1) = 6$ pada taraf signifikansi 95%, maka dengan demikian hasil yang didapat adalah χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel hal ini berarti bahwa data variabel X untuk SMP Negeri berdistribusi **Normal**. Untuk dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan *line chart* distribusi data pada variabel X untuk SMP Negeri.

Grafik 4.5
Line Chart Variabel X untuk SMP Negeri

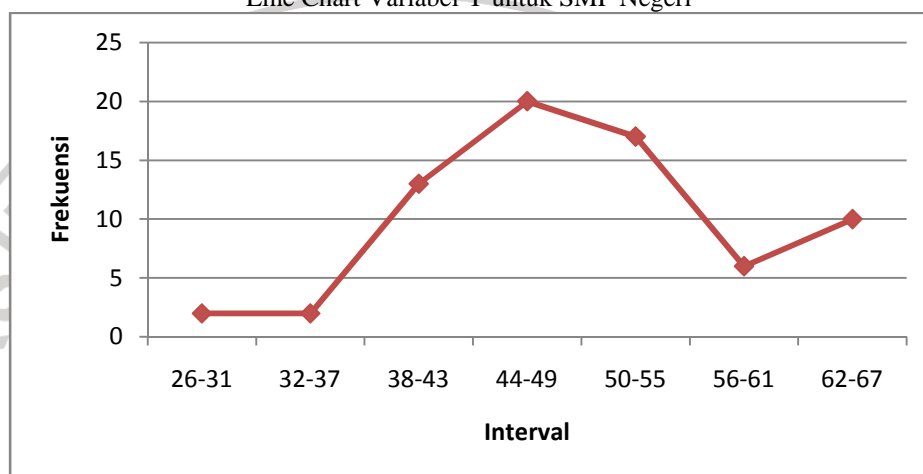


b. Uji Normalitas Variabel Y untuk SMP Negeri

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh harga χ^2 hitung sebesar 9.31501 sedangkan χ^2 tabel sebesar 12.592 dengan dk $(n-1) = 6$ pada taraf signifikansi 95%, maka dengan demikian hasil yang

didapat adalah χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel hal ini berarti bahwa data variabel Y untuk SMP Negeri berdistribusi **Normal**. Untuk dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan *line chart* distribusi data pada variabel Y untuk SMP Negeri.

Grafik 4.6
Line Chart Variabel Y untuk SMP Negeri

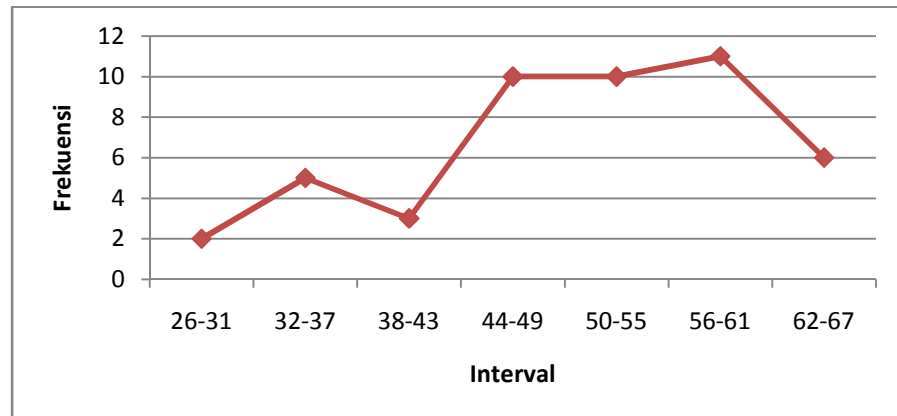


3.3.2. Uji Normalitas Data Variabel untuk SMP Swasta

a. Uji Normalitas Variabel X untuk SMP Swasta

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh harga χ^2 hitung sebesar 6.037581 sedangkan χ^2 tabel sebesar 12. 592 dengan dk $(n-1) = 6$ pada taraf signifikansi 95%, maka dengan demikian hasil yang didapat adalah χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel hal ini berarti bahwa data variabel X untuk SMP Swasta berdistribusi **Normal**. Untuk dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan *line chart* distribusi data pada variabel X untuk SMP Swasta.

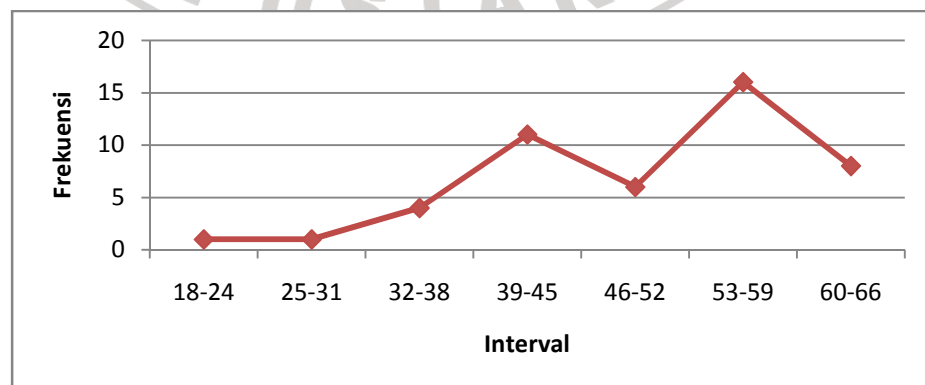
Grafik 4.7
Line Chart Variabel X untuk SMP Swasta



b. Uji Normalitas Variabel Y untuk SMP Swasta

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh harga χ^2 hitung sebesar 9.754315 sedangkan χ^2 tabel sebesar 12.592 dengan dk $(n-1) = 6$ pada taraf signifikansi 95%, maka dengan demikian hasil yang didapat adalah χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel hal ini berarti bahwa data variabel Y untuk SMP Swasta berdistribusi **Normal**. Untuk dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan *line chart* distribusi data pada variabel Y untuk SMP Swasta.

Grafik 4.8
Line Chart Variabel Y untuk SMP Swasta



3.4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang akan penulis gunakan adalah dengan menggunakan varians terbesar dibanding varians terkecil. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) dihasilkan nilai sebagai berikut:

- a. Uji homogenitas variabel X dengan F_{hitung} sebesar 1,038 dan dikonsultasikan dengan F_{tabel} sebesar 1,581. Maka $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} ($1,038 < 1,581$) yang berarti data variabel X adalah homogen.
- b. Uji homogenitas variabel Y dengan F_{hitung} sebesar 1,022 dan dikonsultasikan dengan F_{tabel} sebesar 1,581. Maka $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} ($1,022 < 1,581$) yang berarti data variabel Y adalah homogen.

4. HASIL ANALISIS DATA UNTUK UJI HIPOTESIS PENELITIAN

Pengujian hipotesis penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

4.1. Uji Hipotesis Komparatif

4.1.1. Uji Hipotesis Komparatif Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan pada bab 1 untuk hipotesis komparatif yang pertama adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri

dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang”. Hipotesis tersebut dijadikan sebagai hipotesis alternative (H_a). Sedangkan hipotesis nol (H_o) yang diajukan adalah “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang”.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) uji *t-test* dengan menggunakan rumus *polled varian* dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ karena n_1 dan n_2 tidak sama tetapi varian homogen, harga *t* hitung adalah $-0,103$ dan dikonsultasikan dengan harga *t* tabel dengan taraf kesalahan adalah 5% maka harga *t* tabel adalah 1,98. Sehingga *t* hitung, berada pada daerah penerimaan H_o (terletak diantara harga tabel), maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

4.1.2. Uji Hipotesis Komparatif Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan pada bab 1 untuk hipotesis komparatif yang kedua adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang”. Hipotesis tersebut dijadikan sebagai hipotesis alternative (H_a). Sedangkan hipotesis nol (H_o) yang diajukan adalah “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota

Kecamatan Lembang”.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) uji *t-test* dengan menggunakan rumus *polled varian* dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ karena n_1 dan n_2 tidak sama tetapi varian homogen, harga *t* hitung adalah $-0,041$ dan dikonsultasikan dengan harga *t* tabel dengan taraf kesalahan adalah 5% maka harga *t* tabel adalah 1,98. Sehingga *t* hitung, berada pada daerah penerimaan H_0 (terletak diantara harga tabel), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

4.2. Uji Hipotesis Asosiatif

4.2.1. Uji Hipotesis Asosiatif di SMP Negeri Sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan pada bab 1 untuk hipotesis asosiatif yang pertama adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang”. Hipotesis tersebut dijadikan sebagai hipotesis alternative (H_a). Sedangkan hipotesis nol (H_0) yang diajukan adalah “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang”. Untuk menguji hipotesis tersebut dihitung dengan menentukan:

a. Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan arah positif sebesar 0,62 antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Kemudian koefisien korelasi (r_{hitung}) tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan yang ditetapkan adalah 5% (taraf kepercayaan 95%) dan N adalah 70, maka harga r_{tabel} adalah 0,235. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,62 > 0,235$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan melihat tolok ukur yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:257) maka koefisien korelasi antara variabel **Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah** terhadap **Kompetensi Profesional Guru** tergolong pada klasifikasi **kuat**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang relevan dengan arah positif 0,62, antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

b. Uji Signifikansi Korelasi

Setelah diperoleh koefisien korelasi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi, kemudian perhitungan tersebut diuji untuk signifikansi (dapat digeneralisasikan). Untuk mengujinya, maka digunakan rumus t-test untuk mencari t. Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 6,60. Harga t_{hitung} kemudian

dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$ diperoleh harga sebesar 1,99. Maka $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $6,60 > 1,99$, sehingga t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 , maka H_0 ditolak. Hal ini berarti koefisien korelasi **signifikan**, artinya korelasi antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang, dapat digeneralisasikan dan berlaku untuk seluruh responden.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui koefisien determinasi maka harga koefisien korelasi yang sebelumnya telah diketahui bahwa harga tersebut signifikan dikuadratkan kemudian dikalikan 100%. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh harga koefisien determinasi adalah **39%**, artinya bahwa meningkat atau menurunnya Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang ditentukan oleh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah sebesar 39% dan selebihnya, 61% ditentukan oleh faktor lain.

d. Analisis Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan harga koefisien a dan b untuk regresi linier sederhana variabel Y atas X (terlampir), diketahui bahwa koefisien a sebesar 18,33 dan harga koefisien b sebesar 0,63. Dengan demikian diperoleh regresi linier Y atas X (untuk SMP Negeri), sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 18,33 + 0,63X$$

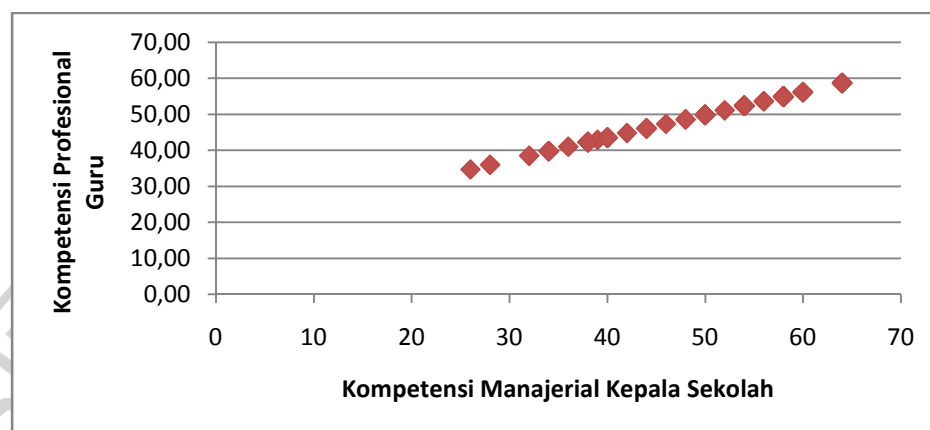
Hal ini berarti bahwa meningkatnya Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang, dipengaruhi oleh peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah sebesar 0,63. Sehingga hasil perhitungan persamaan regresi, adalah:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Persamaan Regresi SMP Negeri

No.	Skor X	Skor Y'	No.	Skor X	Skor Y'
1	39	42.90	36	64	58.65
2	58	54.87	37	56	53.61
3	58	54.87	38	64	58.65
4	54	52.35	39	54	52.35
5	50	49.83	40	58	54.87
6	48	48.57	41	64	58.65
7	44	46.05	42	60	56.13
8	44	46.05	43	54	52.35
9	60	56.13	44	54	52.35
10	38	42.27	45	58	54.87
11	54	52.35	46	64	58.65
12	38	42.27	47	64	58.65
13	40	43.53	48	64	58.65
14	50	49.83	49	54	52.35
15	44	46.05	50	58	54.87
16	44	46.05	51	58	54.87
17	50	49.83	52	58	54.87
18	54	52.35	53	58	54.87
19	38	42.27	54	58	54.87
20	38	42.27	55	58	54.87
21	58	54.87	56	34	39.75
22	58	54.87	57	34	39.75
23	54	52.35	58	40	43.53
24	50	49.83	59	50	49.83
25	46	47.31	60	32	38.49
26	42	44.79	61	48	48.57
27	40	43.53	62	52	51.09
28	60	56.13	63	34	39.75
29	36	41.01	64	56	53.61
30	54	52.35	65	64	58.65
31	40	43.53	66	28	35.97
32	50	49.83	67	44	46.05
33	40	43.53	68	64	58.65
34	44	46.05	69	26	34.71
35	64	58.65	70	38	42.27

Garis regresi dapat digambarkan berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi adalah, sebagai berikut:

Grafik 4.9
Garis Regresi SMP Negeri



Berdasarkan hasil analisis data, maka hipotesis dengan rumusan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang” **diterima**.

4.2.2. Uji Hipotesis Asosiatif di SMP Swasta Sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan pada bab 1 untuk hipotesis asosiatif yang kedua adalah “terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang”. Hipotesis tersebut dijadikan sebagai hipotesis alternative (H_a). Sedangkan hipotesis nol (H_0) yang diajukan adalah “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala

sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang”. Untuk menguji hipotesis tersebut dihitung dengan menentukan:

a. Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan arah positif sebesar 0,52 antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Kemudian koefisien korelasi (r_{hitung}) tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan yang ditetapkan adalah 5% (taraf kepercayaan 95%) dan N adalah 47, maka harga r_{tabel} adalah 0,288. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,52 > 0,288$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan melihat tolok ukur yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:257) maka koefisien korelasi antara variabel **Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah** terhadap **Kompetensi Profesional Guru** tergolong pada klasifikasi **sedang**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang relevan dengan arah positif 0,52, antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

b. Uji Signifikasi Korelasi

Setelah diperoleh koefisien korelasi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi, kemudian perhitungan tersebut

diuji untuk signifikansi (dapat digeneralisasikan). Untuk mengujinya, maka digunakan rumus t-test untuk mencari t. Dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 4,09. Harga t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$ diperoleh harga sebesar 2,014. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,091 > 2,014$, sehingga t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 , maka H_0 ditolak. Hal ini berarti koefisien korelasi **signifikan**, artinya korelasi antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang, dapat digeneralisasikan dan berlaku untuk seluruh responden.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui koefisien determinasi maka harga koefisien korelasi yang sebelumnya telah diketahui bahwa harga tersebut signifikan dikuadratkan kemudian dikalikan 100%. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh harga koefisien determinasi adalah **27,1%**, artinya bahwa meningkat atau menurunnya Kompetensi Profesional Guru di SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang ditentukan oleh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah sebesar 27,1% dan sisanya, 72,9% ditentukan oleh faktor lain.

d. Analisis Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan harga koefisien a dan b untuk regresi linier sederhana variabel Y atas X (terlampir), diketahui bahwa

koefisien a sebesar 23,8 dan harga koefisien b sebesar 0,53. Dengan demikian diperoleh regresi linier Y atas X (untuk SMP Negeri), sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 23,88 + 0,53X$$

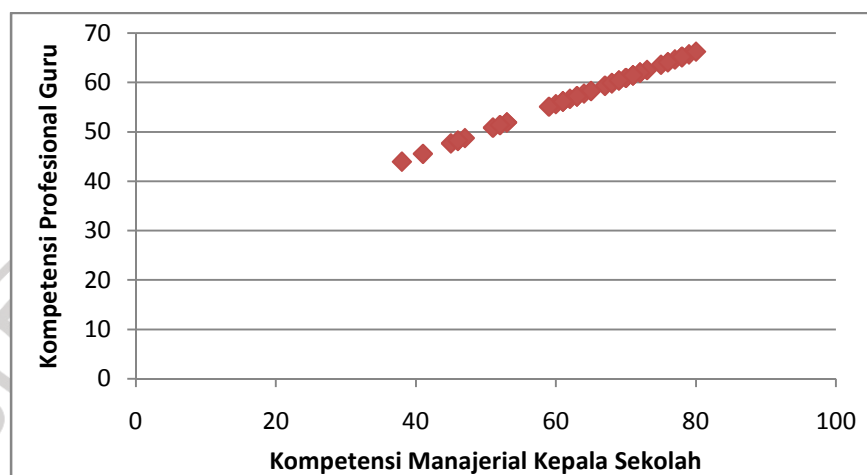
Hal ini berarti bahwa meningkatnya Kompetensi Profesional Guru di SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang, dipengaruhi oleh peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah sebesar 0,53. Sehingga hasil perhitungan persamaan regresi, adalah:

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Persamaan Regresi SMP Swasta

No.	Skor X	Skor Y'	No.	Skor X	Skor Y'
1	70	60.9	25	60	55.6
2	69	60.37	26	59	55.07
3	38	43.94	27	78	65.14
4	64	57.72	28	63	57.19
5	51	50.83	29	71	61.43
6	72	61.96	30	78	65.14
7	63	57.19	31	75	63.55
8	62	56.66	32	68	59.84
9	61	56.13	33	61	56.13
10	77	64.61	34	61	56.13
11	67	59.31	35	80	66.2
12	65	58.25	36	52	51.36
13	65	58.25	37	70	60.9
14	47	48.71	38	73	62.49
15	41	45.53	39	46	48.18
16	63	57.19	40	72	61.96
17	71	61.43	41	76	64.08
18	79	65.67	42	71	61.43
19	45	47.65	43	70	60.9
20	53	51.89	44	69	60.37
21	78	65.14	45	71	61.43
22	53	51.89	46	78	65.14
23	76	64.08	47	46	48.18
24	68	59.84			

Garis regresi dapat digambarkan berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi adalah, sebagai berikut:

Grafik 4.10
Garis Regresi SMP Swasta



Berdasarkan hasil analisis data, maka hipotesis dengan rumusan “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat” **diterima**.

5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan pengolahan data berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan, selanjutnya adalah pembahasan penelitian. Pembahasan hasil penelitian merupakan suatu kajian terhadap hasil temuan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. (Muhamad, 2010:94).

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, berikut ini akan diuraikan temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

5.1. Gambaran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri Sekitar Kota Kecamatan Lembang

Kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri sekitar Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, termasuk pada kategori sangat baik. Pernyataan tersebut berdasar pada hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Weighted Means Scored* (WMS) yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar **3,64**. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) **Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan (*Planning*)**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan (*planning*) termasuk pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,73.

George R. Terry (Maman Ukas, 2004:175) mendefinisikan bahwa:

“perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan dan merumuskan aktivitas-aktivitas yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

Perencanaan sebagai fungsi seorang manajer yang berkaitan dengan penentuan sasaran-sasaran, kebijaksanaan, prosedur, dan program-program alternatif yang tersedia. Seorang manajer harus

dapat melaksanakan perencanaan yang baik, agar memudahkan manajer tersebut dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pentingnya perencanaan, menurut Rue dan Byars (Maman Ukas, 2004:175), sebagai berikut:

- a) Dengan perencanaan memungkinkan seorang manajer organisasi untuk mempengaruhi masa depan, bukan hanya menerima masa depan.
- b) Perencanaan menyediakan wahana bagi keterlibatan personel secara aktif dari semua bagian organisasi.
- c) Perencanaan mempunyai efek yang positif kinerja kerja manajerial

Untuk menjamin pencapaian hasil akhir dari perencanaan, rencana harus memberikan arah sasaran bagi organisasi dan mencerminkan prosedur terbaik untuk mencapai sasaran tersebut.

Adapun hasil perhitungan setiap indikator perencanaan yang terdiri dari empat item, menunjukkan pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata tertinggi pada item ketiga dengan skor 3,80 yaitu bahwa kepala sekolah merencanakan dan melaksanakan penerimaan, penempatan dan pengelompokkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal ini harus dipertahankan agar sekolah dapat melaksanakan pengelolaan peserta didik lebih baik lagi.

Menurut Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, 2003:75) pengelolaan peserta didik, adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau lembaga.

Sedangkan skor terendah pada item pertama dengan skor 3,64, sehingga kepala sekolah harus lebih meningkatkan keterlibatan guru dalam penyusunan strategis (RENSTRA), rencana operasional (RENOP), rencana kerja tahunan (RKT) dan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) setiap tahun, guna sekolah dapat memperoleh serta mengikat sumber daya yang dilakukan untuk mencapai tujuannya. Karena pada dasarnya, proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif atau kerja sama, artinya dengan mengikutsertakan personel sekolah.

2) Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian (Organizing)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengorganisasian (*organizing*) termasuk pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,57.

Pengorganisasian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperinci dan membagikan tugas secara harmonis dan berimbang diantara subsistem yang terkait secara terkoordinasi sehingga merupakan satu kesatuan yang terintegrasi untuk mendukung tercapainya tujuan. (Maman Ukas, 2004:219)

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan menentukan jenis program yang dibutuhkan dan mengorganisasikan semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan baik dalam pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan

sumber daya dikalangan anggota sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien. Adapun indikator pengorganisasian dalam penelitian ini terdapat sepuluh item dengan skor rata-rata tertinggi adalah item dua belas dengan skor 3,79 yaitu kepala sekolah berupaya menyediakan unit layanan khusus bagi guru maupun siswa berupa laboratorium, bengkel kerja, UKS, koperasi, perpustakaan dan bimbingan konseling di sekolah. Unit layanan khusus di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang yang diupayakan keberadaannya oleh kepala sekolah dalam kategori sangat baik.

Sedangkan skor terendah untuk indikator pengorganisasian, sebesar 2,29. Skor ini diperoleh dari item keenam, yaitu kepala sekolah menyusun jadwal pelajaran per semester dan program pendidikan per tahun atau per semester, sehingga termasuk pada kategori baik. Hal ini terjadi karena pada dasarnya sekolah telah memiliki bidang masing-masing yang bertugas untuk menyusun jadwal pelajaran maupun program pendidikan di sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Terry (1977 dalam Syaiful Sagala, 2009:61), mengemukakan bahwa:

pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya.

Tetapi keterlibatan kepala sekolah dalam penyusunan jadwal di sekolah sangat penting, agar kepala sekolah mengetahui secara

langsung kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan terutama untuk melakukan inovatif dalam setiap penyusunan jadwal kegiatan di sekolah.

3) **Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Penggerakan (*Actuating*)**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menggerakan/menjalankan (*actuating*) termasuk pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,68.

Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan dengan aktivitas manajerial. Menggerakan berarti membuat orang bertindak melakukan sesuatu sesuai dengan usaha-usaha manajer sebagai pemegang utama yang harus memulai untuk mengarahkan dan mempengaruhi anggota dalam untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan masing-masing.

Penggerakan adalah merupakan aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan, serta bergerak untuk mencapai maksud-maksud yang hendak dicapai dan merasa berkepentingan serta bersatu padu dengan terencana dan usaha daripada organisasinya. (Maman Ukas, 2004:265)

Dalam menjalankan fungsi-sungsi manajemen khususnya penggerakan, kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu menggerakan berbagai kegiatan organisasi sekolah dalam mencapai setiap tujuan yang telah ditetapkan. Peranan kepala sekolah dalam

menggerakkan organisasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang dipimpinnya.

Adapun indikator penggerakan terdiri dari lima item dan secara keseluruhan termasuk pada kategori sangat baik dengan skor tertinggi adalah 3,77 pada item delapan belas bahwa kepala sekolah mampu berkomunikasi, memberikan pengarahan, penugasan dan memotivasi guru dan staff agar melaksanakan tugas, pokok dan fungsinya. Hal ini sangat penting dalam sebuah organisasi. Dengan berkomunikasi pelaksanaan organisasi dalam menggerakkan organisasi dapat berjalan dengan baik. Komunikasi adalah suatu penyampaian energy dari satu tempat ke tempat lain atau proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem lain (Edy Sutrisno, 2010:42).

Sehingga, komunikasi sangat penting dalam menggerakkan organisasi karena dapat memengaruhi orang lain untuk bertindak dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan skor terendah untuk indikator ini sebesar 3,59 pada item 19, yaitu kepala sekolah melakukan pendekatan dan bekerjasama dengan pemerintah, swasta dan masyarakat yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Tetapi, dengan skor tersebut tetap menunjukkan kategori yang sangat baik.

4) Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengawasan (Controlling)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengawasan (*controlling*) termasuk pada kategori sangat baik dengan skor 3,68. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan monitoring pelaksanaan program kegiatan sekolah secara rutin maupun berkala sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

Menurut Murdick (Nanang Fattah, 2006:101) menyatakan bahwa:

pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1) menetapkan standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.

Tujuan dari pengawasan adalah untuk menjamin hasil-hasil operasi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer harus dilakukan secara kontinyu, objektif, transparan dan akuntabel.

5.2. Gambaran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Swasta Sekitar Kota Kecamatan Lembang

Kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Swasta sekitar Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, termasuk pada kategori

sangat baik. Pernyataan tersebut berdasar pada hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Weighted Means Scored* (WMS) yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar **3,27**. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan (*planning*) termasuk pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,35.

George R. Terry (Maman Ukas, 2004:175) mendefinisikan bahwa:

“perencanaan adalah tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan dan merumuskan aktivitas-aktivitas yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

Perencanaan sebagai fungsi seorang manajer yang berkaitan dengan penentuan sasaran-sasaran, kebijaksanaan, prosedur, dan program-program alternatif yang tersedia. Seorang manajer harus dapat melaksanakan perencanaan yang baik, agar memudahkan manajer tersebut dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pentingnya perencanaan, menurut Rue dan Byars (Maman Ukas, 2004:175), sebagai berikut:

- a) Dengan perencanaan memungkinkan seorang manajer organisasi untuk mempengaruhi masa depan, bukan hanya menerima masa depan.
- b) Perencanaan menyediakan wahana bagi keterlibatan personel secara aktif dari semua bagian organisasi.
- c) Perencanaan mempunyai efek yang positif kinerja kerja manajerial

Untuk menjamin pencapaian hasil akhir dari perencanaan, rencana harus memberikan arah sasaran bagi organisasi dan mencerminkan prosedur terbaik untuk mencapai sasaran tersebut.

Adapun hasil perhitungan setiap indikator perencanaan yang terdiri dari empat item, menunjukkan pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata tertinggi pada item pertama, yaitu kepala sekolah melibatkan guru dalam penyusunan strategis (RENSTRA), rencana operasional (RENOP), rencana kerja tahunan (RKT) dan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS) setiap tahun, guna sekolah dapat memperoleh serta mengikat sumber daya yang dilakukan untuk mencapai tujuannya. Karena pada dasarnya, proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif atau kerja sama, artinya dengan mengikutsertakan personel sekolah.

Sedangkan skor terendah pada item ke empat dengan skor rata-rata 3,19 yaitu, kepala sekolah menyusun peraturan sekolah (tata tertib dan kegiatan ekstrakurikuler siswa) yang harus dijalankan oleh siswa dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Meskipun berada pada skor rata-rata terendah dalam perencanaan namun dengan nilai tersebut, tetap berada pada kategori sangat baik.

Sehingga peranan dalam penyusunan peraturan sekolah sangat baik, namun keterlibatan didalamnya harus lebih ditingkatkan agar dapat mengimbangi kegiatan lainnya, yang termasuk pada perencanaan manajerial kepala sekolah.

2) **Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengorganisasian (Organizing)**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengorganisasian (*organizing*) termasuk pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,21.

Pengorganisasian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperinci dan membagikan tugas secara harmonis dan berimbang diantara subsistem yang terkait secara terkoordinasi sehingga merupakan satu kesatuan yang terintegrasi untuk mendukung tercapainya tujuan. (Maman Ukas, 2004:219)

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan menentukan jenis program yang dibutuhkan dan mengorganisasikan semua potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan baik dalam pengaturan dan pengalokasian kerja, wewenang dan sumber daya dikalangan anggota sehingga mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Adapun indikator pengorganisasian dalam penelitian ini terdapat sepuluh item dengan skor rata-rata tertinggi adalah item empat belas, yaitu kepala sekolah merancang kebutuhan keuangan

sekolah sesuai dengan rencana pengembangan sekolah baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan skor 3,55 dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan kepala sekolah SMP swasta disekitar kota Kecamatan lembang dapat mengorganisasi keuangan dengan menguasai prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisiensi, yaitu:

- a) Mampu merencanakan kebutuhan keuangans ekolah sesuai dengan rencana pengembangan sekolah, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang,
 - b) Mampu mengupayakan sumber-sumber keuangan terutama yang bersumber dari luar sekolah dan dari unit usaha sekolah,
 - c) Mampu mengoodinasikan pembelajaran keuangan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan berdasarkan asas prioritas dan efisiensi, dan
 - d) Mampu mengoordinasikan kegiatan pelaporan keuangan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (Syaiful Sagala, 2009:132)

Sedangkan skor terendah untuk indikator pengorganisasian, item tiga belas, yaitu kepala sekolah membentuk tim pengembang (pengelola) sistem informasi sekolah dalam medukung kegiatan pembelajaran siswa dengan skor 2,89 dan termasuk pada kategori baik.

3) Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Penggerakan (*Actuating*)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menggerakan/

menjalankan (*actuating*) termasuk pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,18.

Penggerakan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan dengan aktivitas manajerial. Menggerakan berarti membuat orang bertindak melakukan sesuatu sesuai dengan usaha-usaha manajer sebagai pemegang utama yang harus memulai untuk mengarahkan dan mempengaruhi anggota dalam untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan masing-masing.

Penggerakan adalah merupakan aktivitas pokok dalam manajemen yang mendorong dan menjuruskan semua bawahan agar berkeinginan, bertujuan, serta bergerak untuk mencapai maksud-maksud yang hendak dicapai dan merasa berkepentingan serta bersatu padu dengan terencana dan usaha daripada organisasinya. (Maman Ukas, 2004:265)

Dalam menjalankan fungsi-sungsi manajemen khususnya penggerakan, kepala sekolah sebagai seorang manajer harus mampu menggerakan berbagai kegiatan organisasi sekolah dalam mencapai setiap tujuan yang telah ditetapkan. Peranan kepala sekolah dalam menggerakan organisasi sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi yang dipimpinnya.

Adapun indikator penggerakan terdiri dari lima item dan secara keseluruhan termasuk pada kategori sangat baik dengan skor tertinggi adalah 3,45 pada item 18 yaitu bahwa kepala sekolah mampu berkomunikasi, memberikan pengarahan, penugasan dan memotivasi guru dan staff agar melaksanakan tugas, pokok dan

fungsinya. Hal ini sangat penting dalam sebuah organisasi. Dengan berkomunikasi pelaksanaan organisasi dalam menggerakkan organisasi dapat berjalan dengan baik. Komunikasi adalah suatu penyampaian energy dari satu tempat ke tempat lain atau proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem lain (Edy Sutrisno, 2010:42).

Sehingga, komunikasi sangat penting dalam menggerakkan organisasi karena dapat memengaruhi orang lain untuk bertindak dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan skor terendah untuk indikator ini sebesar 2,94 pada item 15, dengan kategori baik, yaitu kepala sekolah melakukan komunikasi dua arah antara pimpinan dan bawahan untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis serta bersikap terbuka terhadap guru dan staf di sekolah.

4) Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Pengawasan (Controlling)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengawasan (*controlling*) termasuk pada kategori sangat baik dengan skor 3,34. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan monitoring pelaksanaan program kegiatan sekolah secara rutin maupun berkala sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

Pengertian pengawasan yang lebih sederhana dikemukakan oleh Johnson (1972:74 dalam Syaiful Sagala, 2009:132) yaitu sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.

Tujuan dari pengawasan adalah untuk menjamin hasil-hasil operasi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer harus dilakukan secara kontinyu, objektif, transparan dan akuntabel

5.3. Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Berdasarkan Hasil WMS di SMP Negeri dan Swasta Sekitar Kota Kecamatan Lembang

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui skor tertinggi berdasarkan hasil WMS. Dari tabel skor selisih rata-rata variabel X, terlihat bahwa indikator *perencanaan*, *pengorganisasian*, *penggerakan* dan *pengawasan* pada SMP Negeri lebih besar dibandingkan SMP Swasta dengan skor rata-rata selisih antara keduanya adalah 0,4 dengan kategori rendah. Sehingga X2 harus mampu lebih meningkatkan indikator-indikator tersebut agar kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Swasta dapat mengimbangi bahkan lebih dari kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri.

Perbandingan skor yang paling tinggi terdapat pada indikator *penggerakan* dengan skor 0,51. Sedangkan perbandingan skor terendah

pada indikator *pengawasan* dengan skor 0,34. Meskipun kedua skor tersebut termasuk pada kategori sangat rendah, namun keadaan tersebut tetap menunjukkan kondisi kompetensi manajerial kepala sekolah di kedua instansi tersebut. Hal ini karena, kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer di sekolah.

5.4. Gambaran Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri Sekitar Kota Kecamatan Lembang

Kompetensi profesional guru di SMP Negeri sekitar Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, termasuk pada kategori sangat baik. Pernyataan tersebut berdasar pada hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Weighted Means Scored* (WMS) yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar **3,34**. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Kompetensi Profesional Guru dalam Menguasai Landasan Kependidikan

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam menguasai landasan kependidikan mempunyai skor rata-rata 3,46 dan termasuk pada kategori sangat baik.

Menguasai landasan kependidikan berarti mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat

dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. (Uzer Usman, 2010:18).

Adapun indikator pergerakan terdiri dari empat item dan secara keseluruhan termasuk pada kategori sangat baik dengan skor tertinggi adalah 3,54 pada item 1 yaitu bahwa guru memahami dan menjalankan tugas sebagai guru. Tugas guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas yang terdapat dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1, yaitu:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sedangkan skor terendah untuk indikator menguasai landasan kependidikan adalah Guru paham tentang karakter murid saat belajar, mempunyai skor rata-rata 3,37 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

2) Kompetensi Profesional Guru dalam Menguasai Bahan Pengajaran

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam menguasai bahan pengajaran mempunyai skor rata-rata 3,37 dan termasuk pada kategori sangat baik.

Menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang akan diajarkan baik penguasaan

terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum, maupun bahan pengayaan.

Menguasai bahan pengajaran berarti mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah, menelaah buku pedoman khusus bidang studi dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus. (Uzer Usman, 2010:18)

Adapun indikator ini, terdiri dari dua item dengan skor rata-rata tertinggi adalah 3,46 (guru mengkaji bahan kurikulum bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran) dan skor rata-rata terendah adalah 3,29 (guru sebelum mengajar mengkaji isi buku teks) dan keduanya termasuk pada kategori sangat baik.

3) Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun Program Pengajaran

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam menyusun program pengajaran termasuk pada kategori sangat baik dan mempunyai skor rata-rata 3,30. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi menurut Slamet PH (2006, dalam Syaiful Sagala, 2009:39) yaitu:

guru memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran berdasarkan KTSP, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator ini, terdiri dari tujuh item dengan skor rata-rata tertinggi adalah 3,40 yaitu pada item sepuluh bahwa guru membuat analisis materi pelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini berarti, guru menganalisis materi pelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran adalah mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan memperhatikan teknik dan kebutuhan lainnya agar materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Sedangkan skor terendah memiliki skor rata-rata, 2,83 yaitu pada item Sembilan bahwa guru membuat RPP dalam setiap pertemuan pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran/belajar kepada murid sebelum memulai pelajaran.

4) Kompetensi Profesional Guru dalam Melaksanakan Program Pengajaran

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam melaksanakan program pengajaran mempunyai skor rata-rata 3,16 dan termasuk pada kategori sangat baik.

Adapun indikator ini, terdiri dari empat item dengan skor rata-rata tertinggi adalah 3,33 yaitu pada item tujuh belas bahwa guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan jelas dan mengarahkan pembicaraan atau diskusi dalam kelas sesuai dengan

tujuan pembelajaran khusus atau pokok bahasan yang disampaikan. Sedangkan skor terendah memiliki skor rata-rata 2,81 pada item lima belas bahwa guru menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif.

5) **Kompetensi Profesional Guru dalam Menilai Hasil Proses Belajar Mengajar**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam menilai hasil proses belajar mengajar mempunyai skor rata-rata 3,47 dan termasuk pada kategori sangat baik.

Skor rata-rata tertinggi dalam menilai hasil pembelajaran terdapat pada item delapan belas bahwa guru memberikan tugas rumah kepada siswa, mengadakan ulangan harian, melaksanakan UTS dan melaksanakan UAS.

Pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif atau tidak dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Hal ini penting dilakukan karena evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Guru perlu menetapkan jenis evaluasi apa yang akan digunakan dan hasil evaluasi diharapkan akan memiliki pengaruh dan dampak terhadap perbaikan dan mutu pembelajaran

selanjutnya. Dalam buku pengelolaan pendidikan (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, 2010:192) disebutkan:

“...agar evaluasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan perlu diperhatikan mulai dari persiapan awal, menyiapkan bahan-bahan evaluasi yang diperlukan, menyusun kisi-kisi evaluasi, menyusun bentuk teks, menyusun butir-butir soal, menyiapkan jawaban dan membuat jadwal pemeriksaan serta penyerahan hasil evaluasi dengan tepat waktu”.

Sedangkan skor rata-rata terendah dalam menilai hasil pembelajaran terdapat pada item sembilan belas bahwa guru menetapkan penilaian pencapaian murid dalam setiap bidang studi. Secara keseluruhan dalam menilai hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP negeri terdapat dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi yang baik dalam menilai hasil proses belajar mengajar.

5.5. Gambaran Kompetensi Profesional Guru di SMP Swasta Sekitar Kota Kecamatan Lembang.

Gambaran kompetensi profesional guru di SMP Swasta sekitar Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, berdasarkan perhitungan dari rumus WMS diperoleh skor sebesar 3,60 sekaligus menunjukkan kategori yang sangat baik.

1) **Kompetensi Profesional Guru dalam Menguasai Landasan Kependidikan**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam menguasai landasan kependidikan mempunyai skor rata-rata 3,60 dan termasuk pada kategori sangat baik.

Menguasai landasan kependidikan berarti mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. (Uzer Usman, 2010:18).

Adapun indikator pergerakan terdiri dari empat item dan secara keseluruhan termasuk pada kategori sangat baik dengan skor tertinggi adalah 3,87 pada item 1 yaitu bahwa guru memahami dan menjalankan tugas sebagai guru. Tugas guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas yang terdapat dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1, yaitu:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sedangkan skor terendah untuk indikator menguasai landasan kependidikan adalah guru memahami prinsip-prinsip hubungan sekolah dan masyarakat, mempunyai skor rata-rata 3,38 yang termasuk kedalam kategori sangat baik.

2) Kompetensi Profesional Guru dalam Menguasai Bahan Pengajaran

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam menguasai bahan pengajaran mempunyai skor rata-rata 3,80 dan termasuk pada kategori sangat baik.

Menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang akan diajarkan baik penguasaan terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum, maupun bahan pengayaan.

Menguasai bahan pengajaran berarti mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah, menelaah buku pedoman khusus bidang studi dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus. (Uzer Usman, 2010:18)

Adapun indikator ini, terdiri dari dua item dengan skor rata-rata tertinggi adalah 3,94 (guru sebelum mengajar mengkaji isi buku teks) dan skor rata-rata terendah adalah 3,68 (guru mengkaji bahan kurikulum bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran) dan keduanya termasuk pada kategori sangat baik.

3) Kompetensi Profesional Guru dalam Menyusun Program Pengajaran

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam menyusun program

pengajaran termasuk pada kategori sangat baik dan mempunyai skor rata-rata 3,44. Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi menurut Slamet PH (2006, dalam Syaiful Sagala, 2009:39) yaitu:

guru memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran berdasarkan KTSP, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator ini, terdiri dari tujuh item dengan skor rata-rata tertinggi adalah 3,62 yaitu pada item dua belas bahwa guru memilih media sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Briggs (Rudi & Cepi, 2008:5) mengemukakan bahwa media adalah alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Sedangkan menurut Heinich (Rudi & Cepi, 2008:6) media merupakan alat saluran komunikasi. Sehingga media pembelajaran adalah alat untuk melaksanakan pembelajaran agar informasi dapat tersampaikan. Selain itu, media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut dapat tercapai dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sedangkan skor terendah memiliki skor rata-rata, 3,19 yaitu pada item sepuluh bahwa guru membuat analisis materi pelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran.

4) Kompetensi Profesional Guru dalam Melaksanakan Program Pengajaran

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam melaksanakan program pengajaran mempunyai skor rata-rata 3,49 dan termasuk pada kategori sangat baik.

Adapun indikator ini, terdiri dari empat item dengan skor rata-rata tertinggi adalah 3,85 yaitu pada item tujuh belas bahwa guru menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan jelas dan mengarahkan pembicaraan atau diskusi dalam kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau pokok bahasan yang disampaikan. Sedangkan skor terendah memiliki skor rata-rata 2,81 pada item lima belas bahwa guru menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif.

5) Kompetensi Profesional Guru dalam Menilai Hasil Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WMS, kompetensi profesional guru dalam menilai hasil proses belajar mengajar mempunyai skor rata-rata 3,70 dan termasuk pada kategori sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif atau tidak dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi. Hal ini penting dilakukan karena

evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Guru perlu menetapkan jenis evaluasi apa yang akan digunakan dan hasil evaluasi diharapkan akan memiliki pengaruh dan dampak terhadap perbaikan dan mutu pembelajaran selanjutnya. Dalam buku pengelolaan pendidikan (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, 2010:192) disebutkan:

“...agar evaluasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan perlu diperhatikan mulai dari persiapan awal, menyiapkan bahan-bahan evaluasi yang diperlukan, menyusun kisi-kisi evaluasi, menyusun bentuk teks, menyusun butir-butir soal, menyiapkan jawaban dan membuat jadwal pemeriksaan serta penyerahan hasil evaluasi dengan tepat waktu”.

Skor rata-rata tertinggi dalam menilai hasil pembelajaran terdapat pada item dua puluh dengan skor 3,77 bahwa menyelenggarakan penilaian proses belajar mengajar untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya kepada siswa dan pimpinan.

Sedangkan skor rata-rata terendah dalam menilai hasil pembelajaran terdapat pada item sembilan belas dengan skor 3,64, bahwa guru menetapkan penilaian pencapaian murid dalam setiap bidang studi. Secara keseluruhan dalam menilai hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP negeri terdapat dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai kompetensi yang baik dalam menilai hasil proses belajar mengajar.

5.6. Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Berdasarkan Hasil WMS di SMP Negeri dan Swasta Sekitar Kota Kecamatan Lembang

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui skor tertinggi berdasarkan hasil WMS, Dari tabel skor selisih rata-rata variabel Y, terlihat bahwa indikator *menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran dan melaksanakan program pengajaran* pada SMP Swasta lebih besar dibandingkan SMP Negeri, dengan skor rata-rata selisih antara keduanya adalah 0,26 dengan kategori rendah. Sehingga Y1 harus mampu dan lebih meningkatkan indikator-indikator tersebut agar kompetensi profesional guru di SMP Negeri dapat mengimbangi bahkan lebih dari kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Swasta.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat terlihat perbandingan indikator-indikator mana saja yang berada pada posisi tertinggi dan terendah. Perbandingan skor yang paling tinggi terdapat pada indikator *menguasai bahan pengajaran* dengan skor 0.43. Sedangkan perbandingan skor terendah pada indikator *menguasai landasan kependidikan* dengan skor 0.14. Meskipun kedua skor tersebut termasuk pada kategori sangat rendah, namun keadaan tersebut tetap menunjukkan kompetensi profesional guru di kedua instansi tersebut. Sehingga guru harus tetap berusaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya agar menjadi lebih baik lagi, baik di SMP negeri maupun Swasta.

5.7. Perbedaan Besaran Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah di SMP Negeri dan Swasta disekitar Kota Kecamatan Lembang

Hasil yang didapat dari perhitungan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP negeri dan swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, karena harga t hitung berada diantara harga t tabel ($- 0,103 < 1,98$) dengan taraf kesalahan adalah 5%. Sehingga H_0 diterima, dan H_a di tolak. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka hasil keputusannya adalah bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan hasil tersebut, salah satu yang menjadi alasan tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat adalah keduanya memiliki kompetensi manajerial yang hampir sama dan belum memiliki kompetensi manajerial yang sangat berbeda satu sama lain, terbukti dengan hasil kecenderungan responden yang memiliki kategori yang sama secara umum.

5.8. Perbedaan Besaran Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri dan Swasta disekitar Kota Kecamatan Lembang.

Hasil yang didapat dari perhitungan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru di SMP negeri dan swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, karena harga t hitung berada diantara harga t tabel ($-0,041 < 1,98$) dengan taraf kesalahan adalah 5%. Sehingga H_0 diterima, dan H_a di tolak.

Berdasarkan hasil tersebut, salah satu yang menjadi alasan tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional guru di SMP Negeri dan Swasta sekitar Kota kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat adalah keduanya memiliki kompetensi profesional guru yang hampir sama dan belum memiliki kompetensi profesional guru yang sangat berbeda satu sama lain, terbukti dengan hasil kecenderungan responden yang memiliki kategori yang sama secara umum.

5.9. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri Sekitar Kota Kecamatan Lembang

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan arah positif sebesar 0,62. Dengan melihat tolok ukur yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:357) maka koefisien

korelasi antara variabel kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru tergolong pada klasifikasi **kuat**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang relevan dengan arah positif 0,62, antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Kekuatan hubungan ini dipertegas kembali dengan hasil uji signifikansi untuk melihat apakah hubungan tersebut berlaku untuk seluruh responden. Maka, untuk mengujinya digunakan rumus t – test untuk mencari t . Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut sebesar 6,60. Harga t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$ diperoleh harga sebesar 1,99. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,60 > 1,99$, sehingga t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 , maka H_0 ditolak. Hal ini berarti koefisien korelasi **signifikan**, artinya korelasi antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang, dapat digeneralisasikan dan berlaku untuk seluruh responden.

Setelah mengetahui harga koefisien korelasi dan signifikansi korelasi, selanjutnya untuk melihat derajat keterhubungan antar variabel, dilakukan analisis koefisien determinasi dengan mengkuadratkan harga koefisien korelasi kemudian dikalikan 100%. Berdasarkan perhitungan (terlampir) diperoleh harga koefisien determinasi sebesar 39%. Artinya,

bahwa meningkat atau menurunnya Kompetensi Profesional Guru di SMP Negeri sekitar Kota Kecamatan Lembang ditentukan oleh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah sebesar 39% dan sisanya, 61% ditentukan oleh faktor lain.

Dengan diketahuinya koefisien korelasi, uji signifikansi dan koefisien determinasi, maka untuk melihat besarnya linearitas hubungan antar kedua variabel dilakukan analisis regresi. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) harga koefisien a dan b untuk regresi linier sederhana variabel Y atas X, diketahui bahwa koefisien a sebesar 18,33 dan b sebesar 0,63. Dengan demikian diperoleh nilai persamaan regresi linear Y atas X, yaitu: $\hat{Y}=18,33+0,63X$. Hal ini berarti bahwa meningkatnya kompetensi profesional guru SMP Negeri di sekitar Kota Kecamatan Lembang dipengaruhi oleh peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah sebesar 0,634.

5.10. Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SMP Swasta Sekitar Kota Kecamatan Lembang

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan arah positif sebesar 0,520. Dengan melihat tolok ukur yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:357) maka koefisien korelasi antara variabel kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru tergolong pada klasifikasi **sedang**. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang relevan dengan arah positif 0,520, antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Keterhubungan ini dipertegas kembali dengan hasil uji signifikansi untuk melihat apakah hubungan tersebut berlaku untuk seluruh responden. Maka, untuk mengujinya digunakan rumus t – test untuk mencari t . Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut sebesar 4,091. Harga t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2$ diperoleh harga sebesar 2,014. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,091 > 2,014$, sehingga t_{hitung} berada diluar daerah penerimaan H_0 , maka H_0 ditolak. Hal ini berarti koefisien korelasi **signifikan**, artinya korelasi antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SMP Swasta sekitar Kota Kecamatan Lembang dapat digeneralisasikan dan berlaku untuk seluruh responden.

Setelah mengetahui harga koefisien korelasi dan signifikansi korelasi, selanjutnya untuk melihat derajat keterhubungan antar variabel, dilakukan analisis koefisien determinasi dengan mengkuadratkan harga koefisien korelasi kemudian dikalikan 100%. Berdasarkan perhitungan (terlampir) diperoleh harga koefisien determinasi sebesar **27,1%**, artinya bahwa meningkat atau menurunnya Kompetensi Profesional Guru SMP Swasta di sekitar Kota Kecamatan Lembang ditentukan oleh Kompetensi

Manajerial Kepala Sekolah sebesar 27,1% dan selebihnya, 72,9% ditentukan oleh faktor lain.

Dengan diketahuinya koefisien korelasi, uji signifikansi dan koefisien determinasi, maka untuk melihat besarnya linearitas hubungan antar kedua variabel dilakukan analisis regresi. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) harga koefisien a dan b untuk regresi linier sederhana variabel Y atas X (terlampir), diketahui bahwa koefisien a sebesar 23,8 dan harga koefisien b sebesar 0,53. Dengan demikian diperoleh regresi linier Y atas X, yaitu: $\hat{Y} = 23,8 + 0,53X$. Hal ini berarti bahwa meningkatnya Kompetensi Profesional Guru SMP Swasta di sekitar Kota Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, dipengaruhi oleh peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah sebesar 0,53.